

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA PASIEN YANG BEROBAT DI KLINIK UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA

Relvan Abineno, Idauli Simbolon

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi no. 288,
Parongpong, Bandung Barat

E-mail: idauli.simbolon@unai.edu

Abstract

Hypertension is a condition where blood pressure exceeds normal limits and is a serious problem that attacks people of all ages. Observation results showed that there were many patients seeking treatment at the UNAI Clinic who had a history of hypertension. The aim of this study was not to explore the factors associated with the incidence of hypertension in patients seeking treatment at the UNAI clinic. The method used is a quantitative method with an associative (correlation) design. The population is hypertension sufferers with a sample size of 30 people selected based on purposive sampling technique. Data collection was carried out cross-sectionally using a research instrument in the form of a questionnaire adopted from previous research which has been validated and has a Cronbach alpha value of 0.661. For demographic data, descriptive statistical tests were carried out and for relationship tests, Spearman correlation tests were carried out in relation to the data obtained in categorical form. The results of the study showed that there was a significant relationship with the incidence of hypertension, with age ($p. value=0.011$). However, there was no significant relationship between the incidence of hypertension and other factors, including: family history of hypertension ($p. value=0.244$), and consumption of salty foods ($p. value=0.133$), gender ($p. value=0.755$), level of activity ($p. value=0.694$), smoking habits ($p. value=0.804$), coffee drinking habits ($p. value=0.463$), and body mass index ($p. value=0.068$). Thus, it can be concluded that the factor related to the incidence of hypertension is age. It is recommended for future researchers to study with a larger sample size, and other factors such as stress, depression, and so on.

Keywords: *Related factors, Incidence of hypertension, Patients*

Abstrak

Hipertensi merupakan keadaan tekanan darah melebihi batas normal dan menjadi masalah serius dengan menyerang masyarakat dengan semua kalangan usia. Hasil observasi didapati bahwa terdapat banyak pasien yang berobat di Klinik UNAI memiliki riwayat penyakit hipertensi. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat ke klinik UNAI. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain asosiatif (*correlation*). Populasi adalah penderita hipertensi dengan jumlah sampel 30 orang yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara *cross-sectional* dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yang sudah divalidasi dan memiliki nilai Cronbach alpha 0,661. Untuk data demografi dilakukan uji statistik deskriptif dan untuk uji hubungan dilakukan uji korelasi Spearman sehubungan data yang diperoleh berbentuk kategorik. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan kejadian hipertensi, dengan usia ($p. value=0,011$). Namun tidak ada hubungan yang signifikan antara kejadian hipertensi dengan faktor lainnya, diantaranya: riwayat hipertensi dalam keluarga ($p. value=0,244$), konsumsi makanan asin ($p. value=0,133$), jenis kelamin ($p. value=0,755$), tingkat aktivitas ($p. value=0,694$), kebiasaan merokok ($p. value=0,804$), kebiasaan minum kopi ($p. value=0,463$), dan indeks massa tubuh ($p. value=0,068$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi adalah faktor usia. Disarankan untuk peneliti berikutnya untuk meneliti dengan jumlah sampel yang lebih besar dan faktor-faktor lainnya seperti stress, depresi dan lain-lain.

Kata Kunci: Faktor-faktor yang berhubungan, Kejadian Hipertensi, Pasien

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya (WHO, 2021). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi di mana tekanan darah meningkat secara kronis, melebihi level normal, ditandai dengan tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg saat diukur dalam keadaan istirahat atau tanpa aktivitas fisik dalam dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit (Tendean, 2019).

Menurut perkiraan WHO, sekitar 22% dari total populasi dunia saat ini menderita hipertensi. Prevalensi tertinggi terjadi di Afrika, mencapai 27%. Sementara itu, Asia Tenggara menempati peringkat ketiga tertinggi dengan prevalensi sekitar 25% dari keseluruhan populasi (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) tahun 2021 bahwa survei indikator Kesehatan Nasional (SIRENAS) dan di tahun 2020 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun keatas sebesar 32,4%.

Kecenderungan prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis melalui wawancara pada tahun 2019 (12,9%) lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 (Linggariyana et al., 2023). Menurut Kemenkes RI (2019) menyatakan bahwa hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 (45,3%), dan umur 55-64 tahun (55,2%). Hipertensi dapat dicegah dengan menghindari faktor penyebab terjadinya hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia & Malinti (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor kebiasaan mengkonsumsi rokok dan kopi terhadap peningkatan tekanan darah. Penelitian lain yang dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi di puskesmas Biha Pesisir Pantai menunjukkan bahwa beberapa faktor dapat mempengaruhi kejadian hipertensi salah satunya adalah aktivitas fisik dengan nilai $p=0,007$.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian hipertensi adalah konsumsi makanan asin. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hafni et al., (2021) menunjukkan bahwa konsumsi makanan asin memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian hipertensi ($P=0,001$). Penelitian lain menunjukkan bahwa faktor Riwayat penyakit hipertensi dalam keluarga (genetic) memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian hipertensi (Zikra et al., 2020). Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor kegemukan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian hipertensi (Juliani, 2021).

Berdasarkan hasil observasi Dan wawancara petugas kesehatan di Klinik Universitas Advent Bandung (UNAI) Bandung Barat ditemukan bahwa banyak pasien yang datang berobat karena menderita hipertensi baik usia dewasa muda maupun dewasa tua. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pasien-pasien yang datang berobat di Klinik UNAI.

Penelitian ini berguna bagi responden tentunya untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian hipertensi yang dialami penderita. Bagi klinik UNAI dan bidang pendidikan khususnya keperawatan dapat digunakan sebagai latar belakang pemberian promosi

kesehatan berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan hipertensi dan bagaimana caranya untuk meminimalkan faktor-faktor tersebut. Bagi ilmu keperawatan dan peneliti berikutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi atau referensi.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain deskriptif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang datang berobat ke Klinik UNAI. Sampel penelitian berjumlah 30 orang yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diadopsi dari Noerinta (2018) yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai *Cronbach's Alpha* $0,661 > 0,60$ Variabel dependen penelitian adalah tekanan darah yang dikategorikan berdasarkan klasifikasi hipertensi dan variabel bebas mencakup faktor-faktor yang mungkin berhubungan dengan kejadian hipertensi seperti: usia, jenis kelamin, riwayat hipertensi dalam keluarga, konsumsi makanan asin, tingkat aktivitas, kebiasaan merokok, kebiasaan mengkonsumsi kopi, dan indeks massa tubuh (IMT).

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 7-18 April 2024 setelah mendapatkan sertifikat uji etik dengan no. 371/KEPK-FIK.UNAI/EC/III/24 dan ijin pengumpulan data dari kepala klinik UNAI. Kuesioner diberikan kepada pasien yang datang berobat dengan keluhan tekanan darah tinggi dan sudah diukur tekanan darahnya dan terbukti memang tinggi dan memiliki riwayat hipertensi lebih dari satu tahun. Penderita diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan diminta untuk menandatangani *informed consent*. Data penelitian diinput ke dalam Microsoft excel yang kemudian dianalisis dengan

menggunakan aplikasi SPSS dengan uji statistik yang dilakukan adalah uji deskriptif dan uji Spearman *correlation*.

Hasil

Responden dalam penelitian ini adalah 30 orang pasien yang berobat ke Klinik UNAI dan bersedia untuk menjadi responden. Distribusi responden berdasarkan klasifikasi hipertensi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Klasifikasi Hipertensi dan Faktor-Faktor yang Berhubungan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Klasifikasi Hipertensi		
Hipertensi Tingkat 1 Systole: 140-159)	16	53.3
Hipertensi Tingkat 2 Systole: >160) Diastole: >100)	14	46.7
Umur		
<45 tahun	8	26.7
45-59 tahun (pra-lansia)	9	30.0
>60 tahun (lansia)	13	43.3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	40
Perempuan	18	60
Riwayat Hipertensi		
Tidak ada	5	16.7
Kakek/Nenek	11	36.7
Ayah/Ibu	14	46.6
Konsumsi makanan Asin		
Sering	6	20
Sangat Sering	9	30
Selalu	15	50
Tingkat Aktivitas		
Ringan	18	60
Sedang	5	16.7
Berat	7	23.3
Kebiasaan Merokok		
Tidak Merokok	20	66.7
Merokok	10	33.3
Konsumsi Kopi		
Tidak sama sekali	19	63.3
1 gelas/hari	3	10
2 gelas/hari	6	20
>3 gelas	2	6.7
Indeks Massa Tubuh		
Normal (IMT: 18.5-24.9)	20	66.7
BB Lebih (IMT: 25-29.9)	9	30
Obesitas (IMT: 30-34.9)	1	3.3

Berdasarkan tabel 1 ditemukan bahwa ada 16 orang (53.3%) berada pada kategori hipertensi tingkat 1 dan kategori hipertensi tingkat 2 sebanyak 14 orang (46.7%). Untuk kelompok usia ditemukan bahwa sebanyak 13 orang (43.3%) yang berusia lebih dari 60 tahun, yang berumur 45-59 tahun sebanyak 9 orang (30%) dan umur responden kurang dari 45 tahun sebanyak 8 orang (26.7%). Jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (40%) dan jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (60%). Data pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga paling banyak terjadi pada Ayah/Ibu sebanyak 14 orang (46.6%), diikuti oleh kakek/nenek sebanyak 11 orang (36.7%) dan yang tidak memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga sebanyak 5 orang (16.7%).

Responden yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan asin paling besar berada pada kategori selalu dengan jumlah 15 orang (50%), kategori sangat sering adalah 9 orang (30%), dan kategori sering 6 orang (20%).

Distribusi responden berdasarkan tingkat aktivitas yang rendah sebanyak 18 orang (60%), tingkat aktivitas sedang 5 orang (16.7%), dan tingkat aktivitas berat 7 orang (23.3%). Tabel di atas juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori kebiasaan tidak merokok dengan total 20 orang (66.7%) dan responden dengan kategori kebiasaan merokok yaitu 10 orang (33.3%).

Responden yang tidak memiliki kebiasaan mengkonsumsi kopi lebih banyak yakni 19 orang (63.3%) dibandingkan dengan yang minum kopi 1 gelas/hari sebanyak 3 orang (10%), 2 gelas/hari sebanyak 6 orang (20%), dan yang minum kopi lebih dari 3 gelas/hari sebanyak 2 orang (6.7%). Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata indeks massa

tubuh responden berada pada kategori normal sebanyak 20 orang (66.7%) dan IMT responden dalam kategori berat badan lebih yakni 9 orang (30%), dan hanya 1 orang (3.3%) yang berada pada kategori obesitas.

Untuk menjawab pertanyaan faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada penderita hipertensi maka dilakukan uji bivariat *Spearman correlation* (karena data yang diperoleh merupakan data kategorik) dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Koefisien Korelasi Spearman & Signifikansi Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada pasien yang Berobat ke Klinik UNAI

Faktor-faktor	Uji Korelasi Spearman	Klasifikasi Hipertensi	Interpretasi
Usia	Koefisien Korelasi	0,458	Korelasi Sedang dan signifikan
	Sig. (2-tailed)	0,011	
	N	30	
Jenis Kelamin	Koefisien Korelasi	-0,055	Korelasi Sangat Rendah ke arah negatif (tidak signifikan)
	Sig. (2-tailed)	0,775	
	N	30	
Riwayat Hipertensi dalam Keluarga	Koefisien Korelasi	0,220	Korelasi sangat rendah (tidak signifikan)
	Sig. (2-tailed)	0,244	
	N	30	
Konsumsi makanan asin	Koefisien Korelasi	0,281	Korelasi rendah (tidak signifikan)
	Sig. (2-tailed)	0,133	
	N	30	
Tingkat Aktivitas	Koefisien Korelasi	-0,075	Korelasi sangat rendah ke arah negatif (tidak signifikan)
	Sig. (2-tailed)	0,694	
	N	30	
Kebiasaan Merokok	Koefisien Korelasi	0,047	Korelasi sangat rendah (tidak signifikan)
	Sig. (2-tailed)	0,804	
	N	30	
Minum Kopi	Koefisien Korelasi	-0,139	Korelasi sangat rendah ke arah negatif (tidak signifikan)
	Sig. (2-tailed)	0,463	
	N	30	
IMT	Koefisien Korelasi	-0,338	Korelasi rendah ke arah negatif (tidak signifikan)
	Sig. (2-tailed)	0,068	
	N	30	

Berdasarkan tabel 2, ditemukan hubungan kejadian hipertensi dengan usia pada tingkat sedang dengan nilai korelasi 0,458 dan

dianggap signifikan berdasarkan nilai *sig-2 tailed* 0,011 lebih kecil dari 0,05. Pada faktor jenis kelamin dengan kejadian hipertensi memiliki hubungan tingkat sangat rendah ke arah negatif dengan nilai koefisien korelasi (-0,055) dan tidak signifikan berdasarkan nilai *P.value* 0,755 > $\alpha = 0,05$. Hubungan antara riwayat hipertensi dalam keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia menunjukkan tingkat korelasi sedang dengan nilai koefisien korelasinya 0, yaitu 0,220 dan nilai *P.value* = 0,244 > α 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi makanan asin dengan kejadian hipertensi (*p. value* = 0,133 > 0,05). Hal ini juga berhubungan dengan nilai koefisien korelasi yang rendah (0,281). Faktor berikutnya adalah tingkat aktivitas dengan kejadian hipertensi memiliki hubungan pada tingkat korelasi sangat rendah ke arah negatif dengan nilai (-0,075) dan tentunya tidak signifikan berdasarkan nilai *P.value* = 0,694 lebih besar dari 0,05.

Hasil analisis antara faktor kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia memiliki hubungan pada tingkat korelasi sangat rendah (0,047) dan tidak signifikan sesuai dengan nilai *P.value* = 0,804 > $\alpha = 0,05$. Hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi berada pada tingkat sangat rendah ke arah negatif dengan nilai -0,139 dengan nilai *P* (*sig-2 tailed*) 0,463 lebih besar dari 0,05 menunjukkan hasil tidak signifikan.

Untuk faktor indeks massa tubuh menunjukkan terdapat hubungan tingkat korelasi rendah dengan nilai (-0,338) pada indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi dan dianggap tidak signifikan karena nilai *P.value* = 0,068 lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kejadian hipertensi dan usia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus et al., (2021) terhadap hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Haji Pemanggilan Lampung Tengah dengan *p value* = 0,000. Pada usia lanjut, tubuh mengalami penurunan fungsi organ tubuh diakibatkan oleh karena proses penuaan sehingga sistem kekebalan tubuh pun mengalami penurunan yang menyebabkan lansia lebih rentan terhadap penyakit (China PEACE Collaborative Group, 2021). Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2019) bahwa didapati kejadian hipertensi tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi pada lansia (*p- value* 0,101).

Selanjutnya, hasil menunjukkan bahwa hubungan antara faktor jenis kelamin dengan kejadian hipertensi tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunartika dan Bima (2020) yang menunjukkan bahwa hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi tidak signifikan. Namun dalam studinya Connelly et al., (2022) menyebutkan bahwa perbedaan gender mempunyai implikasi terhadap prevalensi dan faktor penentu hipertensi dan prehipertensi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara adanya riwayat hipertensi dalam keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia adalah tidak signifikan. Hasil penelitian ini berbeda dengan studi yang dilakukan di Eropa dan Asia Tengah yang menunjukkan bahwa genetik orang tua yang terdiagnosa hipertensi memiliki resiko besar terhadap keturunan berikutnya (Steinthorsdottir et al., 2020). Demikian pula dengan penelitian

yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2023) yang membandingkan antara kejadian hipertensi dengan yang memiliki riwayat dengan yang tidak memiliki riwayat hipertensi menunjukkan nilai OR (*Odds Ratio*) = 38,86, yang berarti individu yang memiliki riwayat keluarga hipertensi memiliki risiko 38,86 kali lebih tinggi untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi.

Hasil penelitian tingkat aktivitas dengan kejadian hipertensi memiliki hubungan pada tingkat korelasi sangat rendah ke arah negatif dengan nilai koefisien korelasi (-0.075) dan dianggap tidak signifikan berdasarkan nilai *P.value* = 0,604 lebih besar dari 0,05. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jasmin et al., (2023) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan tingkat hipertensi. Secara literatur kurangnya aktivitas fisik meningkatkan risiko hipertensi. Studi yang dilakukan terhadap lebih dari 500 partisipan menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang lebih tinggi berpengaruh pada penurunan tekanan darah dalam 20 penelitian (70%), sedangkan empat penelitian (15%) dan dilaporkan tingkat aktivitas fisik yang lebih rendah mengakibatkan kejadian penyakit hipertensi (Cleven et al., 2020).

Hasil analisis antara faktor kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia memiliki hubungan yang tidak signifikan. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh kebanyakan responden penelitian ini tidak merokok. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika (2021) menunjukkan bahwa kebiasaan merokok dapat menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah dengan hubungan yang signifikan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Kogoya et al., (2024) menunjukkan adanya hubungan

yang bermakna antara kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi dengan nilai *p*. 0.016. %.

Hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi pada penelitian ini menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Ada kemungkinan penyebabnya bahwa sebagian besar dari responden penelitian ini tidak minum kopi. Hasil studi ini berbeda dengan riset yang dilakukan oleh Miranda et al., (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan (90%) mengkonsumsi kopi sebanyak 150 ml/hari. Dari total 1.285 partisipan yang menderita hipertensi, diketahui bahwa peserta yang tidak pernah minum kopi memiliki risiko hipertensi yang lebih rendah (*P value*= 0.018). Penelitian lain menunjukkan bahwa hasil evaluasi penelitian yang dilakukan di Hiroshima pada 462 orang yang memiliki kebiasaan minum kopi dua cangkir perhari memiliki kejadian peningkatan tekanan darah lebih tinggi dibandingkan dengan peserta yang tidak minum kopi (Yamaji et al., 2022).

Hasil uji statistik pada faktor indeks massa tubuh menunjukkan terdapat hubungan tingkat korelasi rendah dengan nilai (-0.261) pada indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi dan dianggap tidak signifikan karena nilai *P.value* = 0,164 > α = 0,05. Hasil penelitian ini berbeda dengan sebelumnya dimana terdapat hubungan signifikan antara indeks massa tubuh dengan peningkatan tekanan darah dengan nilai *P* = 0.039 Abineno & Malinti, (2022). Hasil penelitian pada 60 laki-laki dan 60 perempuan dewasa menunjukkan korelasi antara indeks massa tubuh (IMT) yang tinggi dan tekanan darah yang lebih tinggi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa IMT yang tinggi memiliki pengaruh dalam meningkatkan tekanan darah Malinti et al., (2020). Studi literatur yang dilakukan oleh Susilo et al., (2021) pada sebagian besar

artikel menunjukkan adanya hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dan *Indeks Brachial-Ankle* (ABI) pada kejadian hipertensi, dan terdapat tiga artikel yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara keduanya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang signifikan yang berhubungan dengan hipertensi adalah faktor usia. Sementara faktor lain seperti riwayat hipertensi dalam keluarga, konsumsi makanan yang asin, kebiasaan merokok, minum kopi, dan IMT didapati tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian hipertensi pada pasien yang datang berobat ke klinik UNAI. Sehubungan dengan keterbatasan dari jumlah sampel maka hasil ini tidak dapat digunakan untuk generalisasi. Untuk itu disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar dan faktor-faktor lainnya seperti stress, depresi, dan lain-lainnya.

Referensi

- Abineno, A. P., & Malinti, E. (2022). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Tekanan Darah Pada Orang Dewasa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 3(1).
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJNHS>
- China PEACE Collaborative Group. (2021). Association of age and blood pressure among 3.3 million adults: insights from China PEACE million persons project. *Journal of Hypertension*, 29(6), 1143–1154.
<https://journals.lww.com/jhypertension/>
- Cleven, L., Krell-Roesch, J., Nigg, C. R., & Woll, A. (2020). The association between physical activity with incident obesity, coronary heart disease, diabetes and hypertension in adults: A systematic review of longitudinal studies published after 2012. *BMC Public Health*, 20(1).
<https://doi.org/10.1186/s12889-020-08715-4>
- Connelly, P. J., Currie, G., & Delles, C. (2022). Sex Differences in the Prevalence, Outcomes and Management of Hypertension. *Current Hypertension Reports*, 24, 185–192.
<https://link.springer.com/article/10.1007/s11906-022-01183-8>
- Hafni, S., Begum Suroyo, R., Sibero, J. T., Nasution, Z., & Wulan, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 2615–109.
- Jasmin, R., Avianty, I., & Prastia, T. N. (2023). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Tingkat Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pancasan Kecamatan Bogor Barat tahun 2021. 6(1), 49–52.
<https://doi.org/10.32832/pro>
- Juliani, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Pra Lansia Di Puskesmas Sangkunar Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 5(2).
- Kemenkes RI. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
<https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
- Kogoya, D., Sulfikr, A., Taher, R., & BN, I. R. (2024). The Relationship Between Smoking Habits And The Incidence Of Hypertension At Puskesmas Kapasa, Makassar City. *Indonesian Journal Nursing & Health Care*, 1(1), 1–3.
<https://doi.org/10.1234/fp20gc74>
- Kurnia, S. H. T., & Malinti, E. (2020). Hubungan Kebiasaan Konsumsi Kopi Dan Merokok Dengan Tekanan Darah Laki-Laki Dewasa. *Nutrix Journal*, 4(1).
<https://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix/>
- Linggariyana, L., Trismiyana, E., & Dian Furqoni, P. (2023). Asuhan Keperawatan dengan Teknik Rendam Kaki untuk

- Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Desa Sri Pendowo Lampung Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(2), 646–651. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8126>
- Malinti, E., Elon, Y., & Wulandari, I. S. M. (2020). Factors Associated With Blood Pressure Of Adult Clients. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(3), 425–434.
- Miranda, A. M., Goulart, A. C., Bensenor, I. M., Lotufo, P. A., & Marchioni, D. M. (2021). Coffee consumption and risk of hypertension: A prospective analysis in the cohort study. *Clinical Nutrition*, 40(2), 542–549. <https://doi.org/10.1016/j.clnu.2020.05.052>
- Nur Khalisah, A., Hadi, Z., & Agustina, N. (2021). Hubungan Kebiasaan Merokok, Pola Makan, Dan Kebiasaan Minum Kopi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pra-Lansia Di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB*. <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/2619/>
- Rahmatika, A. F. (2021). Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Medika Hutama*, 2(2), 706–710. <https://www.jurnalmedikahutama.com>
- Steinthorsdottir, V., McGinnis, R., Williams, N. O., Stefansdottir, L., Thorleifsson, G., Shooter, S., Fadista, J., Sigurdsson, J. K., Auro, K. M., Berezina, G., Borges, M. C., Bumpstead, S., Bybjerg-Grauholm, J., Colgiu, I., Dolby, V. A., Dudbridge, F., Engel, S. M., Franklin, C. S., Frigge, M. L., ... Morgan, L. (2020). Genetic predisposition to hypertension is associated with preeclampsia in European and Central Asian women. *Nature Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1038/s41467-020-19733-6>
- Sukmawati. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Stadium 1 Dan Stadium 2 Pada Lansia Desa Borimatangkasa Dusun Bontosunggu Kec.Bajeng Barat. *UIN ALAUDDIN MAKASSAR*. <https://repository.uin-alauddin.ac.id/4948>
- Susilo, A., Laksono Adiputro, D., & Marisa, D. (2021). Literature Review: Hubungan Indeks Massa Tubuh (Imt) Dan Ankle Brachial Index (ABI) Pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dokter*, 4(3).
- Tendean, A. F. (2019). Korelasi Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Tekanan Darah. *Nutrix Journal*, 3(2). <https://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix/article/view/400/416>
- WHO. (2021, April 23). *Hypertension*. <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/hypertension>.
- Wulandari, F. W., Ekawati, D., Harokan, A., & Murni, N. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 8(1). <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/>
- Yamaji, T., Harada, T., Hashimoto, Y., Nakano, Y., Kajikawa, M., Yoshimura, K., Goto, C., Mizobuchi, A., Tanigawa, S., Yusoff, F. M., Kishimoto, S., Maruhashi, T., Nakashima, A., & Higashi, Y. (2022). Relationship of Daily Coffee Intake with Vascular Function in Patients with Hypertension. *Nutrients*, 14(13). <https://doi.org/2719>
- Yuniartika, W., & Bima Murti, T. (2020). Hubungan Jenis Kelamin dan Lama Sakit dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Journal of Holistic Nursing Science*, 7(2), 99–105. <https://doi.org/10.31603/nursing.v7i2.3076>
- Yunus, M., Aditya, I. W. C., & Eksa, D. R. (2021). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(3), 229–239.
- Zikra, M., Yulia, A., & Wahyuni, L. T. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Alahan Panjang Kabupaten Solok. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 2(1). ojs.stikesamanahpadang.ac.id